

**PEMANFAATAN JARINGAN SOSIAL UNTUK MEMPERTAHANKAN USAHA OLEH
INANG-INANG BATAK TUKANG KREDIT DI KAMPUNG PONDOK KOTA
PARIAMAN**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)”*



Oleh:

Mulya Sri Wahyuni

02465/2008

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Jaringan Sosial untuk Mempertahankan Usaha oleh Inang-Inang Batak Tukang Kredit di Kampung Pondok Kota Pariaman

Nama : Mulya Sri Wahyuni

Nim/BP : 02465/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

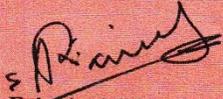
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

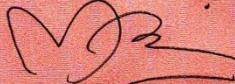
Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

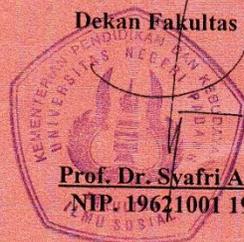

Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP.19740228 200112 1 002

Pembimbing II


Delmira Syafrini, S.Sos, MA
NIP. 19830518 200912 2 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Syafril Anwar, M. Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Selasa Tanggal 29 April 2014

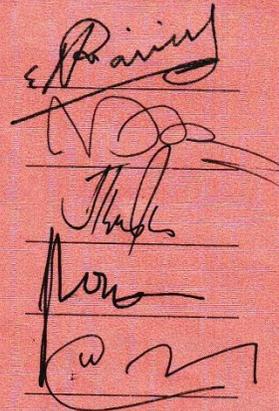
Judul : Pemanfaatan Jaringan Sosial untuk Mempertahankan Usaha oleh Inang-Inang Batak Tukang Kredit di Kampung Pondok Kota Pariaman
Nama : Mulya Sri Wahyuni
Nim/BP : 02465/2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si
Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos, MA
Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si
Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

TandaTangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulya Sri Wahyuni
BP/NIM : 2008/02465
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "*Pemanfaatan Jaringan Sosial untuk Mempertahankan Usaha oleh Inang-Inang Batak Tukang Kredit di Kampung Pondok Kota Pariaman*" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

Diketahui oleh,
Ketua jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Pembuat Menyatakan



Mulya Sri Wahyuni
02465/2008

ABSTRAK

Mulya Sri Wahyuni. 2008/02465. Pemanfaatan Jaringan Sosial untuk Mempertahankan Usaha oleh Inang-inang Batak Tukang Kredit Di Kampung Pondok Kota Pariaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2014

Inang-inang Batak merupakan istilah sebutan untuk tukang kredit perempuan di Pariaman. Hal ini terlihat, pada tahun 1980, inang-inang Batak di Kampung Pondok Kota Pariaman yang berjumlah 300 orang, mereka pada tahun itu sukses dan berjaya dalam usaha kredit keliling, namun dari tahun ketahun jumlah mereka menurun. Pada tahun 2005 sampai 2013 jumlah mereka menurun drastis, mencapai 69 orang, namun 69 orang ini mampu mempertahankan usaha kredit mereka dengan cara memanfaatkan jaringan sosial dan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar mereka. Namun inang-inang Batak yang berjumlah 231 orang lebih memilih pindah ke daerah lain karena mengalami kendala-kendala yang dihadapi selama penjual kredit.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jaringan yang di kemukakan oleh Granoveter menyatakan bahwa hubungan pribadi konkrit dalam struktur jaringan hubungan. Hubungan ini berlandaskan pada gagasan bahwa setiap aktor (individu atau kolektivitas) mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya yang bernilai (kekuasaan, kekayaan, informasi). Granoveter membedakan antara ikatan yang kuat dan yang lemah. Salah satu ikatan yang kuat terjadi pada hubungan antar seseorang dengan teman karib, mempunyai motivasi yang lebih besar untuk saling memberikan bantuan, seperti halnya hubungan kekerabatan sesama tukang kredit. Ikatan yang lemah terjadi pada hubungan seseorang dengan orang yang baru dikenalnya.

Penelitian dilakukan di Kampung Pondok Kota Pariaman, dengan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan jumlah informan sebanyak 29 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi terbatas dan wawancara mendalam. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data yaitu mendapatkan informasi yang sama dari informasi yang berbeda. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan langkah-langkah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh B.Miles dan Huberman.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa inang-inang Batak yang berjumlah 69 orang mampu bertahan, memanfaatkan jaringan dan sumber daya yang ada disekitar mereka seperti berikut (1) Pemanfaatan jaringan STMSU (Satuan Tolong Menolong Sumatera Utara) (2) Jaringan dalam bentuk arisan keluarga (3) Jaringan satu marga (4) Jaringan simpan pinjam kepada koperasi (5) Memanfaatkan jaringan pada tokoh masyarakat.

KATA PENGANTAR



Segala puji pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Jaringan Sosial oleh Inang-inang Batak untuk Mempertahankan Usaha”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasinya.
- 2) Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M. Si sebagai ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- 3) Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si sebagai pembimbing Akademik (PA) yang dengan ketulusan hati dan kesabaran telah memberikan pengarahan serta nasehat pada penulis.
- 4) Dosen-dosen serta karyawan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

- 5) Ucapan terimakasih penulis sebesar-besarnya kepada seluruh informan yang terdiri dari orang Batak serta para pihak yang terkait yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi kepada penulis
- 6) Teristimewa sekali penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Agusti, dan Ibunda Syamsiar yang telah memberikan do'a, moril dan materil yang tidak terhingga kepada penulis serta kedelapan kakak penulis, khusus untuk suami tercinta Guswindra Cipto, SE yang telah memberikan inspirasi dan motivasi serta semangat berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
- 7) Kepada semua rekan di Sosiologi 2008, ikhwan dan akhwatifillah FSDI FIS UNP, Keluarga wisma Alamanda II, Keluarga wisma Halimah dan semua pihak yang menjadi inspirasi dan motivator dalam hidup penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori	8
F. Penjelasan Konsep	10
1) Pemanfaatan Jaringan Sosial	10
2) Inang-inang Batak	11
3) Tukang Kredit.....	11
G. Metodologi Penelitian	11
1) Pendekatan dan Tipe Penelitian	11
2) Lokasi Penelitian	12
3) Informan Penelitian	12
H. Teknik Pengumpulan Data	13
1) Observasi	13
2) Wawancara	14
3) Studi Pustaka dan Dokumentasi	15

4) Triangulasi Data	15
5) Analisis Data	16
a. Reduksi Data	16
b. Penyajian Data	17
c. Penarikan Kesimpulan	17
BAB II Deskripsi Lokasi Penelitian Kampung Pondok	19
A. Letak Geografis	19
B. Jumlah Penduduk	19
C. Sosial Ekonomi	20
D. Pendidikan	21
E. Agama	22
F. Gambaran Umum Inang-inang Batak di Kampung Pondok.....	23
BAB III PEMANFAATAN JARINGAN UNTUK MEMPERTAHANKAN USAHA OLEH INANG-INANG BATAK TUKANG KREDIT KELILING DALAM JALANI AKTIFITASNYA	25
1. Pemanfaatan Jaringan STMSU	36
2. Jaringan dalam Bentuk Arisan Keluarga	39
3. Jaringan Satu Marga	41
4. Jaringan Simpan Pinjam kepada Koperasi	45
5. Memanfaatkan Jaringan Tokoh Masyarakat	48
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Inang-inang yang Menjadi Tukang Kredit di Pariaman pada Tahun 1980 sampai 201	4
2. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di Kampung Pondok	22
3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	23
4. Data Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Kampung Pondok	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Proses Analisis Data	20
2. Model Pemanfaatan Jaringan Sosial oleh Inang-inang Batak	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Surat/ SK Pembimbing
4. Surat izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat izin penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Pariaman
6. Surat izin penelitian dari Kantor Kecamatan Pariaman Tengah
7. Surat izin penelitian dari Kantor Kelurahan Kampung Pondok
8. Foto-Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batak merupakan salah satu etnis perantau yang tangguh. Di daerah rantau, meskipun jumlah mereka relatif sedikit, namun kiprah orang Batak di berbagai bidang kehidupan seperti hukum, politik, militer dan pendidikan sangat terlihat. Mereka menjadi mudah dikenali karena menyandang *marga* di belakang nama asli yang menunjukkan bahwa mereka orang Batak. Peran Etnis Batak di sektor formal seperti PNS, pegawai Pabrik atau PT pada umumnya diperankan oleh laki-laki, sedangkan perempuannya lebih cenderung melakukan pekerjaan di sektor informal.¹

Perekonomian sektor informal merupakan bagian dari usaha kecil yang belum tercatat dan belum berbadan hukum. Usaha kecil yang termasuk dalam usaha ini antara lain: pedagang kredit, pedagang kaki lima. Fungsi dan peran dari usaha ini sangat besar dalam kegiatan perekonomian masyarakat, fungsi dan peran tersebut meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja dan pemertaan pendapatan.² Berbagai bentuk usaha di sektor informal ini salah satunya adalah perdagangan kredit. Perdagangan kredit yaitu suatu bentuk usaha perekonomian yang bergerak dalam bidang perdagangan barang-barang kebutuhan rumah tangga yang pembayarannya dilakukan secara kredit atau dengan mencicil, sesuai dengan perjanjian. Kredit merupakan penyediaan uang atau barang berdasarkan persetujuan

¹ Ihromi dalam Irianto Sulistyowati.2003. Perempuan dalam Berbagai Pilihan Hukum. Jakarta: Gramedia

² M.Tohar, 2000. Permodalan dan pengkreditan koperasi. Yogyakarta: Kanisius

atau kesepakatan perorangan pada badan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara meminjam pada kurun waktu yang relatif cukup lama atas dasar kepercayaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan³.

Tukang kredit adalah pekerjaan yang sangat digemari oleh Etnis Batak karena pekerjaannya tergolong mudah, tidak memakan waktu banyak dan keuntungan yang diperoleh mencapai 50% - 100% dari modal barang. Pada umumnya inang-inang Batak terbilang cukup sukses dalam menjalankan usaha sebagai tukang kredit. Mereka menjual barang kepada masyarakat pedesaan dengan bayaran tidak kontan. Namun ada juga kelemahan dari usaha kredit yang dijalankan oleh inang-inang Batak ini yaitu mereka juga mengalami kerugian disebabkan dari sekian banyak pelanggannya ada beberapa orang yang kabur atau menghilang ketika tukang kredit datang untuk menagih cicilan kreditnya.⁴

Inang-inang Batak dalam mencari pelanggannya dengan cara mendatangi rumah warga dari pintu ke pintu atau warung-warung kecil yang didatangi oleh ibu-ibu rumah tangga. Barang yang di kreditkan berupa pakaian, barang-barang elektronik, alat-alat dapur, spreng dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Barang yang mereka bawa selalu mengikuti model terbaru dan trend terkini. Inang-inang Batak menagih kreditanya dari siang sampai malam hari, karena menurut mereka itu waktu yang tepat untuk menagih para pelanggannya yang sudah berada di rumah dan mendekati ibu-ibu yang sedang berkumpul dengan para tetangganya. Inang inang Batak biasanya memberikan kredit barang terhadap pelanggannya hanya

³ Undang-undang Perbankan No 10 tahun 1998

⁴ Wawancara dengan Syena Siregar Inang-inang Batak kredit. Pada tanggal 28 maret 2013

bermodalkan kepercayaan dan tidak ada jaminan, serta ditagih dalam kurun waktu tertentu yang telah mereka sepakati, sehingga banyak masyarakat berminat untuk mengkredit barang-barang dari inang-inang Batak tersebut disebabkan karena tidak ada jaminannya⁵.

Sehingga membuat pelanggan para tukang kredit bertambah banyak. Inang-inang Batak tersebut mengaku kalau usaha yang mereka jalani banyak diminati oleh orang-orang yang kebanyakan dari kelas menengah ke bawah. Rata-rata tukang kredit tersebut mempunyai pelanggan 100-200 orang dalam satu minggu dan bahkan jika mendekati hari-hari besar seperti bulan puasa dan lebaran Idul Fitri pelanggan mereka lebih kurang mencapai 300 orang. Inang-inang Batak tidak hanya mencari pelanggan pada tetangga atau keluarganya saja tetapi juga ke daerah-daerah lain.

Fenomena ini juga terlihat di salah satu daerah Kota Pariaman yaitu Kampung Pondok Kecamatan Pariaman Tengah dimana terdapat sekelompok orang yang khusus Etnis Batak dengan mata pencaharian tukang kredit keliling. Etnis Batak tersebut sudah lama hidup dan tinggal, disana bahkan sudah memiliki keturunan dan warga Kampung Pondok Kota Pariaman. Pada tahun 1980 sampai tahun 2000 puncak jumlah inang-inang yang menjadi tukang kredit di Kampung Pondok yaitu sekitar 300 orang dan mereka berhasil dalam usaha kredit keliling baik kabupaten maupun Kota Pariaman. Terlihat pada tahun 2005 ke bawah jumlah inang-inang Batak keliling menurun secara drastis, hal ini terlihat pada tahun 2013 hanya jumlah 69 orang saja yang masih mempertahankan usahanya.

⁵ Heru, Nugroho. 2001. *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tabel 1: Jumlah inang-inang yang menjadi tukang kredit di Pariaman pada tahun 1980 sampai 2013

No	Tahun	Jumlah	Perempuan	Laki-laki
1.	1980	300 orang	300 orang	-
2.	1990	275 orang	272 orang	3 orang
3.	2000	220 orang	215 orang	5 orang
4.	2005	150 orang	143 orang	7 orang
5.	2010	87 orang	78 orang	9 orang
6.	2013	69 orang	59 orang	10 orang

(Sumber: Wawancara dengan tukang kredit Anton Sianturi pada tanggal desember 2013 di Kampung Pondok)⁶

15

Berdasarkan pada tabel di atas dan observasi sementara terlihat bahwa, pada tahun 1980-1990 inang-inang Batak sukses dan berjaya dalam usaha kredit keliling di Pariaman maupun Kabupaten Padang Pariaman bahkan jumlah mereka relatif banyak mencapai 300 orang. Terlihat pada tahun 2005 ke bawah jumlah inang-inang Batak menurun dari tahun ke tahun, hal ini terlihat pada tahun 2013 jumlah hanya 69 saja yang masih usaha kredit keliling. Hal ini karena Pariaman tidak potensial lagi dalam kredit, kurangnya kepercayaan masyarakat Pariaman terhadap inang-inang Batak, kebangkrutan karena keterbatasan modal, beralih profesi yang lain serta inang-inang Batak berpindah ke daerah lain seperti, Padang, Pasaman, Lubuk Alung, Bukittinggi dan Sungai Limau bahkan sudah banyak yang menyebar di Sumatera Barat.⁷

Inang-inang Batak juga memanfaatkan jaringan sosial serta memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya mereka seperti Penggadaian BPKB kendaraan, Sertifikat Rumah ke Bank dan menjalin hubungan sosial sesama marga, menjalin hubungan saling kepercayaan merupakan hubungan antara dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang

⁶ Wawancara dengan tukang kredit Anton Sianturi pada tanggal 15 Desember 2013 di Kampung Pondok

⁷ Wawancara dengan Nita Simbolon (27 tahun) Inang-inang Tukang kredit. Pada tanggal 23 Desember 2013

menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial, serta menjalin kerjasama jaringan untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil wawancara peneliti, inang-inang Batak dalam menjalankan usahanya memiliki modal sekurang-kurangnya Rp 8.000.000,00. Dilihat pada sistem kekerabatan inang-inang Batak sangat kuat dan kental di Pariaman, bahkan saling mempengaruhi dan membantu dalam usaha kredit keliling. Hal ini tidak di manfaatkan oleh inang-inang Batak yang berjumlah 231 orang yang berpindah dari Pariaman, seperti ungkapan Ida Sianturi seorang inang Batak kredit beranggapan bahwa Pariaman tidak potensial lagi dalam usaha kredit keliling, tapi kenyataannya 69 oranglah yang masih bertahan di Pariaman termasuk salah satu dia dan inang-inang Batak yang mampu memanfaatkan sumber daya dan jaringan yang ada di sekitar mereka dan diikat dengan nilai-nilai kepercayaan, hubungan sosial antara orang atau kelompok pada suatu aktivitas kerja sama.

Dalam kredit ini yang lebih banyak didominasi dalam kredit keliling adalah perempuan Batak.⁸ Dari hasil wawancara dengan Ainul Maytur data yang didapatkan dari informan bahwa, yang menjadi tukang kredit berasal dari Batak Toba dengan Marga bermacam-macam seperti *Marga Sarung Paet, Sagala, Simbolon, Sinaga, Huta Barat, Sianturi, Sitorus, Situmorang, Silitonga, Siregar* dan masih ada lagi marga yang tidak disebutkan.⁹

⁸ Wawancara dengan Ida Sianturi tukang kredit. Pada tanggal 12 oktober 2013

⁹ Wawancara dengan Maisya Siregar (26 tahun) tukang kredit. Pada tanggal 22 Desember 2013

Penelitian yang relevan dengan masalah dari penelitian ini adalah pertama penelitian yang dilakukan oleh Erlidawati.¹⁰Sosiologi FISIP UNAND. 2001, mengenai Jaringan Sosial Sektor Informal Pedagang Kaki Lima di Pantai Padang . Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rusyanti.¹¹ Sosiologi FISIP UNAND. 2007, mengenai Jaringan Pedagang Etnis Batak Pra dan Pasca Krisis Ekonomi di Bukittinggi.

Dari penjelasan diatas maka peneliti melihat permasalahan mengenai “*Pemanfaatan Jaringan Sosial untuk Mempertahankan Usaha oleh Inang-Inang Batak Tukang kredit di Kampung Pondok Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian

Agar lebih terarah, maka perlu dibuat pembatasan tentang fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah tentang “Pemanfaatan Jaringan Sosial untuk Mempertahankan Usaha oleh Inang-Inang Batak Tukang Kredit di Kampung Pondok Kota Pariaman”. Inang-inang Batak merupakan tukang kredit yang terkenal di Pariaman di tahun 1980 an, karena dari tahun 1980 sampai tahun 2005 mereka menguasai perkreditan di Pariaman, terbukti dengan jumlah mereka masih banyak mencapai 300 orang. Di tahun 2005 sampai tahun sekarang ini, justru jumlah inang-inang Batak menurun dari tahun ke tahun, sehingga mereka yang bertahan hanya 69

¹⁰Erlidawati. Sosiologi. 2001. Jaringan Sosial Sektor Informal Pedagang Kaki Lima Di Pantai Padang” Padang, Skripsi FISIP UNAND.

¹¹ Rusyanti. Sosiologi. 2007. Jaringan Pedagang Kredit Etnis Batak Pra dan Pasca Krisis Ekonomi di Bukit Tinggi” Padang. Skripsi FISIP UNAND.

orang saja. Hal ini disebabkan menurunnya usaha mereka, kredit macet, modal tidak kembali, Pariaman tidak potensial lagi, sehingga mereka pindah lagi ke daerah lain.

Tetapi yang lebih menariknya lagi yang bertahan hanya 69 orang ini disebabkan kemampuan mereka dalam pemanfaatan jaringan sosial yang ada di sekitar mereka dalam mempertahankan usaha mereka dan diikat dengan nilai-nilai kepercayaan, hubungan sosial antara orang atau kelompok pada suatu aktivitas kerja sama. Inang-inang Batak juga memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya mereka seperti Penggadaian BPKB kendaraan, Sertifikat Rumah ke Bank dan menjalin hubungan sosial sesama marga, menjalin hubungan saling kepercayaan merupakan hubungan antara dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial, serta menjalin kerjasama jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Bahkan usaha 69 orang ini sudah berkembang dan memiliki toko di Pasar Pariaman. Hal ini tidak terlepas dari pemanfaatan jaringan sosial dan sumber daya yang ada di sekitar mereka.¹²

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah *bagaimana pemanfaatan jaringan sosial untuk mempertahankan usaha oleh inang-inang Batak tukang kredit keliling dalam menjalani aktifitasnya di Kampung Pondok Kota Pariaman?*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Jaringan Sosial untuk mempertahankan usaha

¹² Wawancara dengan Ida Sianturi tukang kredit. Pada tanggal 12 oktober 2013

oleh Inang-Inang Batak Tukang Kredit dalam Menjalani Aktifitasnya di Kampung Pondok Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan kajian sosiologi khususnya pada sosiologi ekonomi dan sosiologi Gender
2. Secara akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan kajian serupa secara lebih mendalam.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis data ke lapangan. Penelitian ini menggunakan teori jaringan atau analisis jaringan menurut Wellman seperti yang dikutip oleh Ritzer ¹³ adalah teori yang mempelajari keteraturan individu atau kolektivitas berperilaku. Sasaran utama dari teori ini adalah pola objektif ikatan yang menghubungkan anggota masyarakat (individual dan kolektivitas). Ciri khas dari teori jaringan ini adalah pemusatan perhatian pada struktur mikro dan makro. Artinya adalah aktor dari teori jaringan adalah individu, kelompok, perusahaan dan masyarakat. Sehingga hubungan yang terjadi berbeda ditingkat struktur sosial di tingkat yang luas maupun ditingkat yang lebih makro.

Granoveter menyatakan bahwa hubungan sosial ditingkat mikro seperti tindakan yang melekat dalam hubungan pribadi konkrit dan dalam struktur (jaringan)

¹³ George, Ritzer, 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media

hubungan itu. Hubungan ini berlandaskan pada gagasan bahwa setiap aktor (individu atau kolektivitas) mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya yang bernilai (kekuasaan, kekayaan, informasi).

Dalam analisa jaringan ini Granovetter membedakan antara ikatan yang kuat dan lemah. Salah satu ikatan yang kuat terjadi pada hubungan antara seseorang dengan teman karib, dan ikatan yang lemah terjadi pada hubungan seseorang dengan orang yang baru dikenal. Ikatan yang lemah dapat menjadi sangat penting karena seseorang individu tanpa ikatan yang lemah akan terasa dirinya terisolasi dalam sebuah kelompok yang ikatannya yang sangat kuat dan akan kekurangan informasi tentang apa yang terjadi di kelompok lain maupun dalam masyarakat yang lebih luas.¹⁴

Lemah dan kuatnya suatu ikatan dari suatu jaringan sosial menentukan dalam sebuah kehidupan. Penelitian yang dilakukan Granoveter, memperlihatkan bahwa dalam suatu ikatan, apapun bentuknya lemah atau kuat, memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan. Suatu ikatan jaringan yang kuat memberikan basis motivasi yang lebih besar untuk saling membantu dan lebih cepat untuk saling memberikan bantuan. Ikatan kuat, misalnya memudahkan seseorang untuk mengetahui ketersediaan suatu pekerjaan. Ikatan kuat dicirikan sebagai waktu dan emosi intensif, dengan keintiman dan perilaku resiprokal (berbalasan). Ikatan sosial yang kuat ditandai adanya kepercayaan di antara anggota kelompok atau organisasi dalam hal komunitas, dan ikatan akan terbangun apabila ada kerjasama di antara semua warga

¹⁴ Damsar. Op.cit..Hal 169

masyarakat. Kerjasama terbangun berlandaskan kepercayaan di antara para anggotanya.¹⁵

Ikatan kuat dan lemah merupakan sesuatu yang sangat penting dan mempunyai nilai dalam suatu hubungan, dimana orang yang mempunyai ikatan yang kuat akan mempunyai motivasi yang lebih besar untuk saling memberikan bantuan. Sedangkan ikatan yang lemah juga dapat mencegah isolasi dan memungkinkan individu untuk mengintegrasikan dirinya ke dalam kelompok lain.

Ikatan ini ditemui pada hubungan dari pertemanan akrab atau keanggotaan suatu keluarga, sedangkan ikatan lemah ditandai dengan waktu dan emosi yang kurang intensif, yang ditemui dalam hubungan dari suatu perkenalan seperti teman biasa. Anggota keluarga biasanya akan lebih dahulu mengetahui informasi tentang tersediannya suatu pekerjaan dibandingkan dengan teman biasa dari seorang penentu dalam pemberian kehidupan, dapat dilihat dalam inang-inang Batak tukang kredit, mereka bekerja sebagai penjual pakaian, elektronik, kebutuhan rumah tangga dalam bentuk kredit, orang yang membantu mereka dalam usaha kredit merupakan keluarga, adik, dan orang kampung, sedangkan ikatan yang lemah terjadi pada orang yang baru dikenal seperti pelanggan atau pembeli.

F. Batasan Konseptual

1. Pemanfaatan Jaringan Sosial

Suatu proses, cara, perbuatan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada serta ikatan antara orang atau kelompok dalam media hubungan sosial yang diikat oleh

¹⁵ Marnia Nes, Modal Sosial : Modal BKM dan Masyarakat Menanggulangi Kemiskinan, Diakses Pada tanggal 18 Desember 2013

kepercayaan pada suatu aktivitas kerja sama, baik dalam bentuk strategik atau moralistik yang nantinya membentuk jaringan yaitu hubungan sosial, kepercayaan kerjasama.

2. Inang-inang Batak

Sebutan bagi tukang kredit perempuan Batak di Pariaman. Inang-inang Batak merupakan perempuan yang kuat dan tangguh, sebagai sumber ekonomi, faktor reproduksi bagi keluarganya.

3. Tukang Kredit

Kegiatan pemberian kredit oleh seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan tanpa landasan hukum atau aturan prosedur yang jelas serta memberikan kredit atau pinjaman yang berupa uang, pakaian maupun perlengkapan rumah tangga tanpa kurun waktu yang ditentukan.

G. Metodologi Penelitian

a. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi dengan memakai pendekatan ini dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh, mengenai pemanfaatan jaringan sosial oleh inang-inang Batak. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi kondisi yang terjadi dan data-data dengan semaksimal mungkin.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah studi kasus instrinsik. Studi kasus instrinsik merupakan studi yang dilakukan karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih tentang suatu kasus khusus yaitu tentang “Pemanfaatan Jaringan Sosia

untuk Mempertankan Usaha oleh Inang-Inang Batak Tukang Kredit di Kampung Pondok Kota Pariaman” Alasan pemilihan bukan karena mewakili kasus lain tetapi karena dengan segala kekhususan kasus ini memang menarik sehingga pendekatan ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang terdapat dalam situasi-situasi tertentu dan tepat untuk menemukan fakta yang ada di lapangan.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Pondok Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Di Kota Pariaman terdapat empat Kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Selatan, Kecamatan Timur. Namun, di Kampung Pondok Kecamatan Pariaman Tengah ini terdapat sekelompok etnis Batak yang lama hidup dan tinggal disana bahkan sudah memiliki keturunan dan menjadi warga Kampung Pondok. Etnis Batak tersebut lebih dominan beragama Kristen Protestan dan menyandang marga yang berbeda-beda serta kredit keliling inilah sebagai mata pencahariannya.

c. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian¹⁶ dalam pengambilan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Puposive Sampling* (sampling tujuan) yaitu informan penelitian diambil berdasarkan orang yang mengetahui informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah Inang-inang tukang kredit Etnis Batak, pemanfaatan jaringan sosial yang ada disekitar inang-inang Batak, peran tokoh masyarakat yang ada di Kampung Pondok, para pelanggan

¹⁶ Moleong Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

terutama berasal dari etnis Minangkabau serta dengan orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai (14) orang inang-inang Batak yang perempuan, 9 (sembilan) orang tukang kredit laki-laki, 1 (satu) orang karyawan Koperasi, 2 (dua) orang Tokoh Masyarakat, 2 (dua) orang pelanggan atau masyarakat setempat, dengan demikian jumlah informan keseluruhannya adalah 28 orang.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian melakukan observasi terlebih dahulu guna melihat objek yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation*¹⁷. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung secara cermat tentang transaksi inang-inang tukang kredit dengan pelanggannya.

Sesuai dengan kajian dari penelitian ini, kehadiran peneliti diketahui oleh informan sebagai orang yang melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memberitahukan maksud dan tujuan kedatangan pada objek yang diteliti atau dalam pengobservasian identitas peneliti tidak dirahasiakan. Ketika melakukan observasi peneliti pertama kali mengunjungi rumah inang-inang Batak yang ada di Kampung Pondok, serta mulai dengan pendekatan dan mencari tahu pada ketua RT setempat

¹⁷ Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Alfabeta

dan para tokoh masyarakat serta perkenalan awal dan menjalin keakraban pada mereka. Serta peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mulai mengarah pada inang-inang Batak tukang kredit.

Dari Observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat dan mengamati pelanggannya membayar tagihan kepada tukang kredit sebesar Rp 5.000,- dan Rp 10.000 pada tanggal 10 Mei 2013, pada pukul 15.15 WIB. Pada tanggal 12 Mei 2013 peneliti juga melihat inang-inang Batak sedang memperlihatkan spreng, karpet serta pakaian model terbaru kepada pelanggannya dan Bukan itu saja pada tanggal 17 Mei 2013 peneliti juga melihat canda tawa inang-inang Batak dengan pelanggannya. Selain itu peneliti mengamati bagaimana hubungan antara inang-inang Batak dengan pelanggannya pada saat pergi menagih serta melihat proses transaksi antara tukang kredit dengan pelanggannya. Peneliti juga mengikuti inang-inang Batak meminta tagihan kepada pelanggannya dari rumah ke rumah bahkan ada juga ke tempat pelanggannya bekerja.¹⁸

2) Wawancara

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informan yang lebih konkret dan akurat tentang Pemanfaatan Jaringan Sosial Inang-inang Batak kredit. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam setiap persoalan dan kendala yang dihadapi oleh inang-inang Batak dalam memanfaatkan jaringan sosial yang ada. Teknik wawancara mendalam dimulai melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur, dengan menggunakan pertanyaan yang sudah dibuat dalam pedoman wawancara

¹⁸ Wawancara dengan Arista Simbolon inang-inang tukang kredit. Pada tanggal 22 April 2013

berisikan pokok pikiran mengenai hal-hal yang akan ditanyakan pada waktu wawancara berlangsung¹⁹. Wawancara yang dilakukan oleh penulis pada saat tukang kredit memintak tagihan kepada pelangganya pada waktu siang hari sampai sore hari.

Ketika melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu memperkenalkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti pada informan agar tidak timbul kecurigaan dari informan tersebut. Dalam memberikan informasi informan bersedia jika peneliti wawancarai lewat telepon jika peneliti mengalami kekurangan dalam pengumpulan data. Adapun alat yang digunakan ketika melakukan wawancara seperti: pulpen, buku catatan kecil yang berguna untuk mencatat semua hal-hal penting dari informasi yang di utarakan oleh informan, dan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan penelitian.

3) Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustaka dan dokumentasi ini peneliti lakukan sebagai data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut bisa berupa visual, baik dari pustaka, internet, majalah maupun koran yang berhubungan tukang kredit Batak.

4) Triangulasi Data

Untuk mengecek keabsahan data maka, dilakukan triangulasi data. Caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam pedoman wawancara pada informan yang berbeda dan di tempat yang berbeda pula. Bila sudah dapat jawaban yang relatif sama dari berbagai informan, maka data tersebut di nyatakan valid.

¹⁹ Malo Manase, Metode Penelitian Sosial (Jakarta, 1985)

5) Analisis Data

Analisis merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang sudah diperoleh dalam hal mencakup, mengatur, mengelompokan, mengkode, dan mengkategorisasikan data sehingga dapat dicari pola hubungan di antara data-data tersebut. Analisis yang digunakan adalah model analisis *interaktif* yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles A. Michael Huberman, yaitu (*interaktif model of analisis*)²⁰ antara lain adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan (*fieldnote*). Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan serta berbagai literatur atau studi kepustakaan lain yang mendukung penelitian ini. Setiap melakukan pengumpulan data, data tersebut ditulis dengan rapi, rinci, dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar mudah dalam menyederhanakan data-data kasar yang mungkin muncul dari catatan lapangan, sehingga data tersebut sudah dapat dipahami dan dimengerti.

Data dikumpulkan berdasarkan jawaban-jawaban dari informan, jawaban yang sama dikelompokan (disatukan). Pengelompokan masing-masing data dari inang-inang Batak tukang kredit Etnis Batak, para pelanggan, tukang kredit Etnis Minang, Lurah, serta anggota masyarakat. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan yang sama.

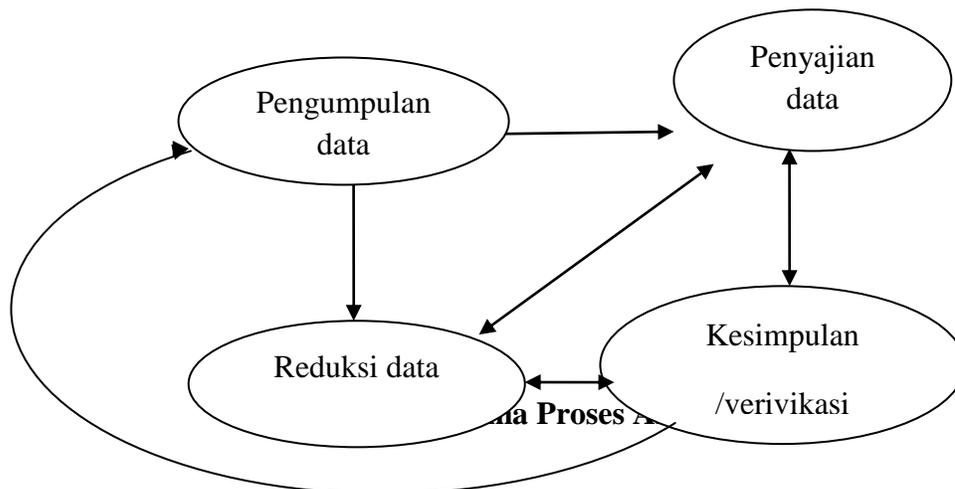
²⁰ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tulisan dan tabel dengan melakukan *display data* yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan (*verifikasi*). Data-data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya pada awal melakukan penelitian, dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, *verifikasi* meninjau kembali catatan lapangan serta bertukar pikiran agar dapat mengembangkan dan menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian dapat ditulis dalam bentuk laporan akhir. Komponen-komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



²¹ Dikutip dari Miles and Heberman. 1994: 429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Burhan Bugin. 2008. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak di antara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik di antara reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing yang lain. Tetapi dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk proses secara interaktif.